



Pengaruh Trust, Perceived Risk, Moral Obligation terhadap Behavioral Intention pada Mahasiswa Pengguna ChatGPT

Mildah Rochmatul Laili Abin^{1*}, Ruri Nurul Aeni Wulandari²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: mildahidr@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 14-06-2026

Diterima: 14-07-2026

Diterbitkan: 31-07-2026

Keywords:

ChatGPT; UTAUT; SDGs 4

Kata Kunci:

ChatGPT; UTAUT; SDGs 4

Abstract

This study was based on the inconsistency in behavioral intention to use ChatGPT repeatedly in an academic context. The study aimed to analyze the influence of trust, perceived risk, moral obligation, performance expectancy, effort expectancy, and social influence on behavioral intention among ChatGPT users who are Office Administration Education students from 2022 to 2024. This study is an explanatory research using a quantitative approach. This study employed multiple linear regression analysis. The findings indicate that trust, performance expectancy, effort expectancy, and social influence have a significant positive effect on behavioral intention; perceived risk has a non-significant positive effect on behavioral intention; and moral obligation has a non-significant negative effect on behavioral intention. Collectively, all predictor variables have a moderate effect on behavioral intention, accounting for 66.1% of the variance. These findings contribute to supporting the achievement of SDG 4 s(quality education) as assessed by the level of behavioral intention regarding the use of ChatGPT, to support assignments in courses on development of teaching materials and office communication.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari inkonsistensi behavioral intention untuk menggunakan ChatGPT secara berulang dalam konteks akademik. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh trust, perceived risk, moral obligation, performance expectancy, effort expectancy, dan social influence terhadap behavioral intention pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024. Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda. Temuan ini menunjukkan bahwa trust, performance expectancy, effort expectancy, social influence berpengaruh positif signifikan terhadap behavioral intention, perceived risk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap behavioral intention, dan moral obligation berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap behavioral intention. Secara simultan, seluruh variabel prediktor



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

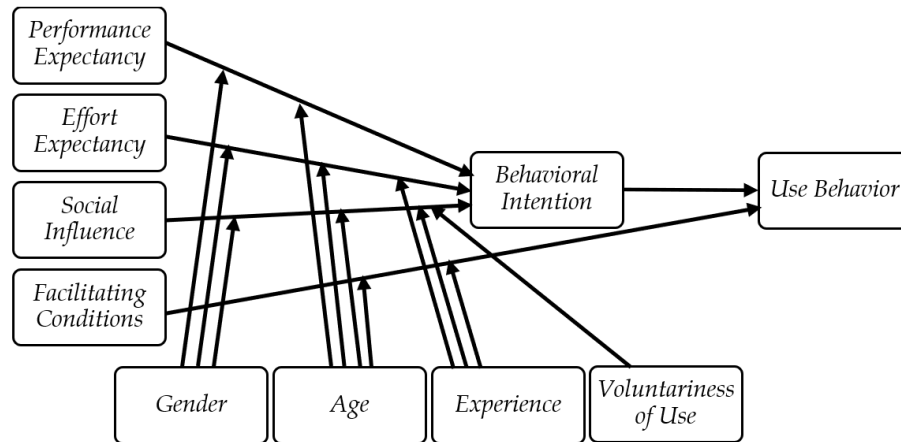
berpengaruh moderat terhadap behavioral intention sebesar 66,1%. Temuan ini berkontribusi mendukung pencapaian SDGs 4 (pendidikan berkualitas) yang ditinjau dari tingkat behavioral intention menggunakan ChatGPT, guna mendukung penugasan mata kuliah pengembangan bahan ajar dan komunikasi perkantoran.

Pendahuluan

Adanya perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang semakin pesat, salah satunya di bidang pendidikan yang dominan digunakan hingga saat ini ialah *chatbot* GPT (*Generative Pretrained Transformer*) yang diciptakan oleh OpenAI (Farina & Lavazza, 2023). ChatGPT dapat memungkinkan pengguna untuk menjawab pertanyaan sederhana/kompleks, membantu penyelesaian penugasan (Lai et al., 2024), serta mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Murthingtyas et al., 2025). Dengan demikian, ChatGPT sebagai teknologi berbasis AI dalam konteks akademik cenderung dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mendukung penyelesaian penugasan.

Pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan di Indonesia juga telah tercantum dalam buku “Panduan Penggunaan GenAI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi” yang memuat bahwa GenAI tergolong ke dalam AI dan salah satu penerapan GenAI yang digunakan di Indonesia adalah ChatGPT (Kusumawardani et al., 2024). Lebih lanjut, Universitas Negeri Surabaya menindaklanjuti kebijakan melalui “Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 11 Tahun 2025 Mengenai Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Kegiatan Akademik” yang menyatakan bahwa AI dapat digunakan oleh dosen/mahasiswa untuk penyelesaian penugasan hingga evaluasi pembelajaran dengan berlandaskan prinsip penggunaan AI (Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Tentang Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Kegiatan Akademik, 2025). Melalui penetapan kebijakan di atas, penggunaan AI pada konteks akademik di Universitas Negeri Surabaya telah diberlakukan pada seluruh program studi, salah satunya adalah prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) diartikan sebagai model yang ditujukan dalam memprediksi niat untuk menggunakan (*behavioral intention*) suatu teknologi, dan nantinya niat untuk menggunakan akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003). Hal ini dapat dilihat pada model UTAUT dari (Venkatesh et al., 2003) di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Dasar Model UTAUT

Sumber: Venkatesh et al. (2003)

Faktor-faktor penerimaan teknologi pada setiap individu dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* yang berpengaruh pada *behavioral intention* dengan melibatkan faktor demografis serta situasional seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, serta kesukarelaan penggunaan sebagai variabel kontrol (Venkatesh et al., 2003). Akan tetapi, penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol, sehingga variabel PE, EE, SI ditinjau secara langsung tanpa melalui variabel lain sebagai perantara.

Theory of planned behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen, guna mengetahui keterkaitan antara sikap dan perilaku seseorang (Purwanto et al., 2022). Dalam penelitian ini, TPB dijadikan sebagai *grand theory* karena adanya kesesuaian yang relevan untuk menganalisis lebih lanjut terkait sikap dan perilaku mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024 sebagai pengguna ChatGPT.

Melalui *behavioral intention* dapat menggambarkan tingkat kecenderungan/niat mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT di masa mendatang (Nusapatuah, 2021). Tinggi rendahnya BI juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti TR, PR, MO, PE, EE, dan SI (Lai et al., 2024; Murthingtyas et al., 2025). *Trust* diartikan sebagai keyakinan mahasiswa terhadap keandalan dari segi integritas dan kemampuan suatu teknologi yang dianggap dapat memberikan manfaat/keunggulan (Kurniawan et al., 2022). *Perceived risk* ialah persepsi mahasiswa terkait dampak serta ketidakpastian pada hal yang tidak diinginkan (Ningsih et al., 2021). *Moral obligation* ialah kewajiban moral yang dirasakan mahasiswa untuk melakukan/tidak melakukan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan etika dan tanggung jawab pribadi (Beck & Ajzen, 1991).

Dalam model UTAUT, *performance expectancy* berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap penggunaan teknologi yang diyakini bisa bermanfaat untuk peningkatan kinerja sesuai kebutuhan (Venkatesh et al., 2003). *Effort expectancy* ialah

persepsi mahasiswa mengenai kemudahan dalam penggunaan teknologi (Kasri & Yuniar, 2021). Selain itu, social influence berkaitan dengan pengaruh sosial dari yang dapat berpotensi mempengaruhi pandangan dan keputusan mahasiswa dalam menggunakan teknologi (Kurniawan et al., 2022).

Selaras dengan Lai et al. (2024) yang menegaskan TR sebagai faktor terkuat yang berpengaruh terhadap BI, PR dan MO berpengaruh negatif terhadap BI, PE dan EE berpengaruh terhadap BI, sedangkan SI tidak berpengaruh signifikan. Murthingtyas et al. (2025) juga menyatakan bahwa TR, PE, EE berpengaruh terhadap BI, sementara MO, PR, SI berpengaruh lemah terhadap BI. Akan tetapi, penelitian Lai et al. (2024) berfokus pada hubungan faktor yang mempengaruhi BI bagi mahasiswa di Hong Kong dan Indonesia. Murthingtyas et al. (2025) hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi BI di UPN Veteran Jawa Timur. Rosa et al. (2025) menyatakan bahwa ChatGPT pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman materi, membantu penyelesaian tugas akademik, dan lain sebagainya. Dengan demikian, penelitian ini terdapat kesenjangan populasi pada penelitian terdahulu yang tidak menggunakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini, novelty berfokus pada pengembangan permasalahan dari segi behavioral intention, yakni masalah inkonsistensi niat untuk menggunakan ChatGPT, serta instrumen telah disesuaikan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024 dalam menyelesaikan penugasan mata kuliah pengembangan bahan ajar dan komunikasi perkantoran, karena bisa dijadikan wujud implementasi yang relevan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi BI pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sesuai dengan kebijakan penggunaan AI yang telah diberlakukan oleh Rektor UNESA.

Dari hasil pra observasi, mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya menyatakan adanya kecenderungan menggunakan AI berupa ChatGPT untuk menyelesaikan penugasan pada mata kuliah pengembangan bahan ajar dan komunikasi perkantoran, seperti: 1) pencarian sumber referensi dan materi tambahan guna membantu penyusunan bahan ajar berupa LKPD, modul, ataupun buku, 2) menyusun rancangan skenario role play sebagai administrator, sekretaris, ataupun customer service. Selain itu, dapat diindikasikan bahwa adanya kecenderungan setuju untuk berniat menggunakan ChatGPT dalam penyelesaian penugasan di bulan berikutnya. Namun, mahasiswa tersebut juga masih cenderung tidak setuju apabila terus menggunakan ChatGPT secara berulang dalam konteks akademik, karena khawatir akan persepsi risiko. Hal ini dapat diindikasikan bahwa BI dapat dipengaruhi dari segi TR, PR, MO, PE, EE, SI. Dari paparan di atas, maka penelitian ini ditujukan sebagai analisis lebih lanjut terkait pengaruh TR, PR, MO, PE, EE, SI terhadap BI pengguna ChatGPT pada

mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya tahun 2022–2024.

Metode

Jenis penelitian ini berupa explanatory research dengan pendekatan kuantitatif, guna mengidentifikasi dan menjelaskan keterkaitan hubungan sebab akibat antar variabel dalam suatu fenomena (Sugiyono, 2023), serta menguji teori/hipotesis kausalitas yang telah dikembangkan dari penelitian sebelumnya (Sheppard, 2020). Subjek penelitian ini melibatkan 270 sampel mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya tahun 2022–2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 – Juli 2026 di UNESA yang tepatnya di Jalan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel melalui *proportionate stratified random sampling* dengan mempertimbangkan strata yang proporsional (Machali, 2021). Adapun rincian perhitungan sampelnya dibawah ini:

Tabel 1. Perhitungan Sampel sesuai Strata

No	Angkatan Tahun	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	PAP 2022	$\frac{188 \times 270}{829} = 61,23$	61
2.	PAP 2023	$\frac{353 \times 270}{829} = 114,96$	115
3.	PAP 2024	$\frac{288 \times 270}{829} = 93,79$	94
Total			270

Dengan demikian, sampel Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022 sebanyak 61 mahasiswa, Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2023 sebanyak 115 mahasiswa, Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2024 sebanyak 94 mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang skala likert 1-5, agar dapat mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang/kelompok terkait suatu fenomena (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, instrumen telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas sebelum disebarkan ke subjek penelitian, guna menjamin kualitas instrumen. Prosedur teknik analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Untuk metode analisis yang dilakukan dengan analisis regresi linier ganda, guna menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Muhid, 2019). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi (R^2). Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Trust (X1)</i>	TR.1	0,907	0,000	Valid
	TR.2	0,739	0,000	Valid
	TR.3	0,699	0,000	Valid
	TR.4	0,758	0,000	Valid
<i>Perceived Risk (X2)</i>	PR.1	0,492	0,001	Valid
	PR.2	0,513	0,000	Valid
	PR.3	0,537	0,000	Valid
	PR.4	0,591	0,000	Valid
	PR.5	0,533	0,000	Valid
	PR.6	0,416	0,004	Valid
	PR.7	0,605	0,000	Valid
	PR.8	0,673	0,000	Valid
<i>Moral Obligation (X3)</i>	MO.1	0,658	0,000	Valid
	MO.2	0,684	0,000	Valid
	MO.3	0,721	0,000	Valid
	MO.4	0,774	0,000	Valid
	MO.5	0,700	0,000	Valid
	MO.6	0,660	0,000	Valid
<i>Performance Expectancy (X4)</i>	PE.1	0,607	0,000	Valid
	PE.2	0,775	0,000	Valid
	PE.3	0,750	0,000	Valid
	PE.4	0,754	0,000	Valid
	PE.5	0,772	0,000	Valid
	PE.6	0,679	0,000	Valid
<i>Effort Expectancy (X5)</i>	EE.1	0,733	0,000	Valid
	EE.2	0,885	0,000	Valid
	EE.3	0,572	0,000	Valid
	EE.4	0,747	0,000	Valid
<i>Social Influence (X6)</i>	SI.1	0,535	0,000	Valid
	SI.2	0,738	0,000	Valid
	SI.3	0,747	0,000	Valid
	SI.4	0,778	0,000	Valid
<i>Behavioral Intention (Y)</i>	BI.1	0,669	0,000	Valid
	BI.2	0,655	0,000	Valid
	BI.3	0,729	0,000	Valid
	BI.4	0,737	0,000	Valid

Keseluruhan item pada setiap variabel bernilai sig <0,05, jadi bermakna bahwa seluruh item pada setiap variabel bersifat valid.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	<i>Trust</i>	0,767	Reliabel
2.	<i>Perceived risk</i>	0,649	Reliabel
3.	<i>Moral obligation</i>	0,776	Reliabel
4.	<i>Performance expectancy</i>	0,814	Reliabel
5.	<i>Effort expectancy</i>	0,711	Reliabel
6.	<i>Social influence</i>	0,661	Reliabel
7.	<i>Behavioral intention</i>	0,643	Reliabel

Keseluruhan variabel bernilai *Cronbach's Alpha* >0,60, jadi bisa diartikan seluruh variabel bersifat reliabel. Uji ini ditujukan untuk menilai sejauh mana item pernyataan (instrumen) bisa diandalkan dalam menjaga konsistensi skor yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.Deviation		1.39316638
Most Extreme Differences	Absolute		.037
	Positive		.037
	Negative		-.031
Test Statistic			.037
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Nilai sig. sebesar 0,200, maka bermakna data ini telah terdistribusi normal karena memiliki nilai sig. $0,200 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Trust	.607	1.648
	Perceived Risk	.410	2.440
	Moral Obligation	.688	1.455
	Performance Expectancy	.424	2.360
	Effort Expectancy	.510	1.962
	Social Influence	.486	2.056
a. Dependent Variable: Behavioral Intention			

Nilai VIF pada variabel TR sebesar 1,648, PR sebesar 2,440, MO sebesar 1,455, PE sebesar 2,360, EE sebesar 1,962, SI sebesar 2,056. Selain itu, nilai tolerance variabel TR sebesar 0,607, PR sebesar 0,410, MO sebesar 0,688, PE sebesar 0,424, EE sebesar 0,510, SI sebesar 0,486. Dengan kata lain, setiap variabel bernilai $VIF \leq 5$ dan $tolerance \geq 0,1$, jadi data dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Trust	.534
	Perceived Risk	.095
	Moral Obligation	.738
	Performance Expectancy	.326
	Effort Expectancy	.576
	Social Influence	.906
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Nilai sig. pada variabel TR sebesar 0,534, PR sebesar 0,095, MO sebesar 0,738, PE sebesar 0,326, EE sebesar 0,576, SI sebesar 0,906. Jadi, data ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena setiap variabel bernilai $sig. > 0,05$.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.940	.054
	Trust	3.125	.002
	Perceived Risk	1.865	.063
	Moral Obligation	-1.063	.289
	Performance Expectancy	3.804	.000
	Effort Expectancy	4.276	.000
	Social Influence	6.764	.000
a. Dependent Variable: Behavioral Intention			

Hasil uji t menguraikan bahwa:

- 1) *Trust* bernilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,125 > 1,969$) serta bernilai sig. $0,002 < 0,05$, alhasil H1 diterima. Artinya TR berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI.
- 2) *Perceived risk* bernilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,865 < 1,969$) serta bernilai sig. $0,063 > 0,05$, alhasil H2 ditolak. Artinya PR positif dan tidak signifikan terhadap BI.
- 3) *Moral obligation* bernilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,063 < 1,969$) serta bernilai sig. $0,289 > 0,05$, alhasil H3 ditolak. Artinya MO negatif dan tidak signifikan terhadap BI.
- 4) *Performance expectancy* bernilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,804 > 1,969$) serta bernilai sig. $0,000 < 0,05$, alhasil H4 diterima. Artinya PE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI.
- 5) *Effort expectancy* bernilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,276 > 1,969$) serta bernilai sig. $0,000 < 0,05$, alhasil H5 diterima. Artinya EE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI.
- 6) *Social influence* bernilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,764 > 1,969$) serta bernilai sig. $0,000 < 0,05$, alhasil H6 diterima. Artinya SI berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI.

b. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	85.649	.000 ^b
a. Dependent Variable: Behavioral Intention			
b. Predictors: (Constant), Trust, Perceived Risk, Moral Obligation, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence			

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($85,649 > 2,13$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, alhasil H7 diterima. Artinya secara simultan TR, PR, MO, PE, EE, SI berpengaruh moderat terhadap BI.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.813 ^a	.661	.654
a. Predictors: (Constant), Trust, Perceived Risk, Moral Obligation, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence			
b. Dependent Variable: Behavioral Intention			

Nilai R^2 sebesar 0,661, artinya nilai tersebut dikategorikan moderat, alhasil variabel TR, PR, MO, PE, EE, SI berpengaruh moderat secara simultan terhadap variabel BI senilai 0,661 atau kisaran 66,1%, sementara sisanya senilai 33,9% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Trust* terhadap *Behavioral Intention*

Nilai signifikansi *trust* terhadap *behavioral intention* lebih kecil dari 0,05. Alhasil H1 diterima, yakni terdapat pengaruh positif pada variabel *trust* terhadap *behavioral intention* pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024. Lebih lanjut, Lai et al. (2024) menegaskan *trust* tercermin dari keyakinan mahasiswa terhadap reliabilitas dan ketepatan jawaban ChatGPT dalam membantu penugasan, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Murthiningtyas et al. (2025) mengemukakan bahwa TR berpengaruh terhadap BI. Maka dari itu, peneliti menilai bahwa mahasiswa beranggapan materi dari ChatGPT cukup akurat dan siap pakai untuk mempercepat penyelesaian tugas, seperti LKPD/modul, dan skenario *role play*. Meskipun faktanya, mahasiswa juga menyadari adanya risiko bias informasi. Peneliti juga menanggapi bahwa mahasiswa bisa lebih memeriksa ulang kredibilitas informasi materi tambahan yang bersumber dari ChatGPT. Tingginya hubungan TR pada mahasiswa berbanding lurus dengan BI, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa bahwa ChatGPT dapat diandalkan untuk mendukung penyelesaian tugas, maka semakin meningkat niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT.

2. Pengaruh *Perceived Risk* (X2) terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Nilai signifikansi *perceived risk* terhadap *behavioral intention* lebih besar dari 0,05. Alhasil H2 ditolak, yakni terdapat pengaruh positif tidak signifikan pada variabel *perceived risk* terhadap *behavioral intention* pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024. Lebih lanjut, Chung & Kwon (2025) menyatakan sebanyak 695 mahasiswa mengalami kelelahan privasi (*privacy fatigue*),

sehingga muncul rasa tidak sensitif terkait risiko privasi dalam menggunakan ChatGPT. Faktanya, mahasiswa beranggapan bahwa adanya beban tugas perkuliahan yang tinggi dapat memicu timbulnya urgensi akademis, sehingga mahasiswa lebih memprioritaskan penyelesaian tugas dengan cepat dibanding khawatir akan risiko yang akan terjadi. Hubungan PR terhadap BI terbukti berbanding lurus, tetapi tidak signifikan. Tingkat risiko yang dirasakan hanya berpengaruh kecil terhadap niat perilaku dalam menggunakan ChatGPT.

3. Pengaruh *Moral Obligation* (X3) terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Nilai signifikansi variabel *moral obligation* terhadap *behavioral intention* lebih besar dari 0,05. Alhasil H3 ditolak, yakni terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan pada variabel *moral obligation* terhadap *behavioral intention* pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022–2024. Lebih lanjut, Lai et al. (2024) mengemukakan MO menjadi faktor penghambat BI pada mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Namun faktanya, mahasiswa masih memiliki kewajiban moral yang dirasakan, namun perasaan tersebut tidak sepenuhnya mampu menghambat niat menggunakan ChatGPT karena adanya anggapan bahwa mahasiswa yang menggunakan ChatGPT adalah hal yang wajar, serta anggapan ChatGPT hanya sebagai asisten/alat bantu penyelesaian tugas pengembangan bahan ajar dan komunikasi perkantoran. Hubungan MO terhadap BI terbukti berbanding terbalik, tetapi tidak signifikan. Semakin besar kewajiban moral yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin rendah niat perilaku yang tidak etis dalam menggunakan ChatGPT, meskipun pengaruh tersebut dinilai lemah.

4. Pengaruh *Performance Expectancy* (X4) terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Nilai signifikansi variabel PE terhadap BI lebih kecil dari 0,05. Alhasil H4 diterima, yakni terdapat pengaruh positif pada variabel *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024. Lebih lanjut, Lai et al. (2024) menegaskan PE berpengaruh positif terhadap BI, guna mendukung penugasan seperti membantu menjawab kuis, membantu analisis penulisan esai hingga tesis. Murthiningtyas et al. (2025) juga mengemukakan bahwa PE berpengaruh terhadap BI menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan efisiensi belajar dan membantu meningkatkan prestasi akademik. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa mahasiswa beranggapan kemampuan ChatGPT dapat dipercaya sebagai alternatif dalam mendukung efisiensi penugasan, karena mengacu pada kegunaan yang dirasakan untuk mempercepat tugas penyusunan penyusunan bahan ajar. Tingginya hubungan PE berbanding lurus dengan BI, sehingga semakin tinggi persepsi pengguna pada harapan kinerja ChatGPT, maka semakin tinggi niat perilaku menggunakan ChatGPT.

5. Pengaruh *Effort Expectancy* (X5) terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Nilai signifikansi variabel EE terhadap BI lebih kecil dari 0,05. Alhasil H5 diterima, yakni terdapat pengaruh positif pada variabel *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024. Lebih lanjut, Lai et al. (2024) menegaskan EE berperan penting dalam mempengaruhi BI, guna mendukung penyelesaian penugasan. Murthiningtyas et al. (2025) mengemukakan bahwa EE berpengaruh terhadap BI, karena interaksi/respon ChatGPT bersifat mudah dipahami dan jelas, sehingga niat untuk menggunakan ChatGPT juga meningkat. Hal ini diperkuat bahwa faktanya tingkat kepercayaan mahasiswa terkait instruksi yang diberikan ChatGPT sangat jelas dan mudah dipahami. Fakta lainnya, mahasiswa masih mengalami kendala teknis dalam merumuskan *prompt* secara spesifik untuk menghasilkan jawaban/respon ChatGPT sesuai yang diharapkan, sehingga proses penggunaan fitur ChatGPT masih memerlukan pemahaman yang mendalam. Jadi, peneliti menilai bahwa persepsi kemudahan penggunaan perlu diimbangi dengan kesadaran literasi digital yang bijak dalam menggunakan fitur ChatGPT untuk mendukung penyelesaian penugasan. Dengan demikian, hubungan EE berbanding lurus dengan BI, sehingga semakin tinggi tingkat harapan usaha, maka semakin tinggi BI dalam menggunakan ChatGPT.

6. Pengaruh *Social Influence* (X6) terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Nilai signifikansi variabel SI terhadap BI lebih kecil dari 0,05. Alhasil H6 diterima, yakni terdapat pengaruh positif pada variabel *social influence* terhadap *behavioral intention* pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024. Lebih lanjut, Murthiningtyas et al. (2025) mengemukakan bahwa SI tercermin dari tekanan sosial/pengaruh lingkungan yang dirasakan mahasiswa dapat berpengaruh terhadap BI. Namun faktanya, pengaruh sosial secara spesifik ini mengacu pada karakteristik dan kebutuhan penugasan mata kuliah pengembangan bahan ajar dan komunikasi perkantoran yang dominan bersifat kolaboratif (tugas kelompok), sehingga tekanan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa cenderung lebih kecil karena kelompok mahasiswa menganggap ChatGPT adalah hal yang wajar dan pengaruhnya berbanding lurus dengan *behavioral intention*. Hubungan SI berbanding lurus dengan BI, sehingga semakin tinggi pengaruh sosial yang dirasakan dari lingkungan seperti teman dan dosen, maka semakin tinggi niat untuk menggunakan ChatGPT.

7. Pengaruh Simultan antara *Trust*, *Perceived Risk*, *Moral Obligation*, *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* (Y)

Nilai signifikansi TR, PR, MO, PE, EE, SI terhadap BI lebih kecil dari 0,05. Alhasil H7 diterima, yakni terdapat pengaruh *trust*, *perceived risk*, *moral obligation*, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* secara simultan terhadap *behavioral*

intention pada pengguna ChatGPT mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022-2024. Lebih lanjut, Lai et al. (2024) menegaskan TR, PE, EE sebagai prediktor yang paling dominan dalam mempengaruhi BI. Pada variabel MO dan PR berpengaruh sebagai penghambat dalam BI, sementara variabel SI menunjukkan pengaruh yang lemah terhadap BI (Lai et al., 2024). Murthiningtyas et al. (2025) memperkuat bahwa kombinasi TR, PR, MO, PE, EE, SI memberikan pengaruh secara bersama-sama sebagai faktor pendorong dan penghambat terhadap BI pada mahasiswa dalam mengadopsi ChatGPT. Dengan demikian, pengaruh simultan antara variabel TR, PR, MO, PE, EE, SI terhadap BI senilai 0,661 atau kisaran 66,1% yang tergolong dalam kategori moderat.

Kesimpulan

Hubungan TR, PE, EE, SI berpengaruh positif signifikan terhadap BI. Namun, PR berpengaruh positif tidak signifikan, sehingga risiko yang dirasakan hanya berpengaruh kecil terhadap niat perilaku. MO berpengaruh negatif tidak signifikan, sehingga pengaruhnya dinilai lemah sebagai penghambat BI. Jika secara simultan, seluruh variabel prediktor berpengaruh moderat sebesar 66,1% terhadap BI. Implikasi penelitian ini berkontribusi terhadap wujud pencapaian SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) yang ditinjau dari tingkat *behavioral intention* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dalam menggunakan ChatGPT melalui upaya integrasi pemanfaatan ChatGPT guna mendukung efektivitas penyelesaian penugasan pada mata kuliah pengembangan bahan ajar dan komunikasi perkantoran, serta memberikan pemahaman bagi mahasiswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara sikap dan perilaku menggunakan ChatGPT di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Beck, L., & Ajzen, I. (1991). Predicting Dishonest Actions Using The Theory of Planned Behavior. *Journal of Research in Personality*, 25(3), 285–301.
- Chung, J., & Kwon, H. (2025). Privacy Fatigue and Its Effects on Chatgpt Acceptance among Undergraduate Students: is Privacy Dead? *Education and Information Technologies*, 30(9), 12321–12343.
- Farina, M., & Lavazza, A. (2023). ChatGPT in Society: Emerging Issues. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 6.
- Kasri, R. A., & Yuniar, A. M. (2021). Determinants of Digital Zakat Payments: Lessons from Indonesian Experience. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 362–379.
- Kurniawan, I. A., Mugiono, M., & Wijayanti, R. (2022). The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Social Influence Toward Intention to Use Mediated by Trust. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(1), 117–127.

- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Pannen, P., Ekadiyanto, F. A., Wiryana, I. M., Purwarianti, A., & Alfarozi, S. A. I. (2024). *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Lai, C. Y., Cheung, K. Y., Chan, C. S., & Law, K. K. (2024). Integrating The Adapted UTAUT Model with Moral Obligation, Trust and Perceived Risk to Predict Chatgpt Adoption for Assessment Support: A Survey With Students. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6(May), 100246.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows Edisi 2*. Zifatama Jawa.
- Murthingtyas, N. H., Almas, S. S., & Ismawardi, A. M. (2025). Acceptance of ChatGPT by Students in Academic Assessment. *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)*, 4(3), 2305–2313.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Nusapatuah, K. S. (2021). *Niat Perilaku untuk Menggunakan Mobile Banking di Kalangan Generasi Millenial Studi Pada Nasabah Generasi Millenial di Bank Syariah Indonesia Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Tentang Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Kegiatan Akademik, 1 (2025).
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Elektronik Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sheppard, V. (2020). *Research Methods for the Social Sciences: An Introduction*. BCcampus.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.